



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia

KONASPI VIII 2016

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8



Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.

Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BMB3 DAN KARAKTER-CERDAS TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BELADIRI TARUNG DERAJAT

Oleh: Dr. Alnedral, M.Pd.

Jurusan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

E-mail: alnedral.fikunp@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan adalah ternyata keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat masih rendah dan nilai moral karakter-cerdas yang baik tampaknya semakin merosot dengan indikasi penurunan prestasi atlet. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat melalui efek strategi pembelajaran BMB3 dengan variabel karakter-cerdas atlet. Rancangan penelitian memakai *Eksperimen The Pretest-Posttest Controlled Group Design*. Sampel dijarang secara *Stratified-cluster random sampling* sebanyak 120 orang atlet beladiri tarung derajat. Analisis statistik dengan *analysis of variance (Anova)* dan uji lanjut memakai “*ganda metode Tukey*” atau “*Metode T-Dunnett (1 arah)*”.

Hasil yang diperoleh: (1) Terdapat interaksi efek strategi pembelajaran BMB3 dengan penguasaan karakter-cerdas atlet beladiri tarung derajat, (2) Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat yang sama-sama memiliki penguasaan karakter-cerdas tinggi antara memakai strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. (3) Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat yang sama-sama memiliki penguasaan karakter-cerdas rendah antara memakai strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional, dan (4) Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat secara keseluruhan (tanpa mempertimbangkan karakter-cerdas tinggi dan rendah) dengan memakai strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan memakai strategi pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran BMB3, Keterampilan teknik Dasar Atlet, Penguasaan Karakter-cerdas, dan Beladiri Tarung Derajat

1. PENDAHULUAN

Berbagai persoalan bangsa yang membelenggu saat ini, seperti korupsi merajalela., begal dimana-mana, pemerkosaan merajalela. Demikian juga gejala disintegrasi bangsa, perang antar-suku dan antar agama; tawuran antar-kampung/desa, antar-pelajar, antar-mahasiswa. Keadaan yang sangat memilukan adalah terjadinya kisruh di Dewan Perwakilan Rakyat saat bersidang. Hal ini semua merupakan indikasi kegagalan pendidikan karakter-cerdas di Indonesia. Fenomena merosotnya karakter bangsa tersebut dalam perkembangannya tidak bisa diatasi secara efektif melalui proses politik, sementara karakter harus menjadi pondasi bagi aktualisasi kecerdasan dan pengetahuan yang diabdikan untuk kepentingan bangsa dan masyarakat.

Pendidikan karakter yang menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi fondasi utama bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia masa datang. Pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2010 bertema “Pendidikan Karakter untuk Membangun Keberadaban Bangsa”. Presiden RI mencanangkan dan menginstruksikan pengembangan pendidikan

karakter. Sebagai salah satu parameter keberhasilan pendidikan berkarakter yang cerdas diletakkan pada pendidikan keolahragaan yang ditandai dengan *gaya hidup sehat, kompetitif dan fair play (sportivitas)* (BSNP, 2007). Pendidikan Olahraga termasuk salah satu bidang penting dalam membentuk karakter manusia Indonesia seutuhnya yang kuat baik fisik maupun mental.

Pendidikan keolahragaan dapat ditempuh melalui penyelenggaraan latihan Olahraga Beladiri Tarung Derajat (BTD) yang menekankan pembinaan *Otot, Otak dan Nurani (O2N)*. Ajaran BTD banyak mengandung unsur-unsur *karakter-cerdas*. Unsur-unsur karakter-cerdas dalam BTD terurai di dalam istilah MORTAL (yang merupakan singkatan moral dan mental) penciptanya adalah Sang Guru H. Achmad Dradjat, populer disebut, yaitu MORTAL GHADA (MG). Singkatan beladiri tarung derajat yang bercirikan mortal ghada selanjutnya disebut BTD-MG. Secara organisasi disebut Keluarga Olahraga Tarung Derajat, disingkat KODRAT.

Di Sumatera Barat BTD-MG pernah mendapat tempat terhormat sebagai cabang olahraga prestasi secara nasional. Namun pada PON XVII-2008 prestasi memperlihatkan penurunan, bahkan pada tahun 2010 dan PON XVIII-2012 prestasinya sangat memperhatikan.

Penurunan prestasi tanpanya juga diiringi oleh dekadensi moral (etika), atlet cenderung brutal dalam bertanding, banyak atlet terkena diskualifikasi, teknik tidak berkembang, sehingga prestasinya jadi menurun. Sementara itu, masih sulit dijumpai atlet yang menyukai, menghargai dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengimbas ke pola hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Komnas Penjasor, 2007). Hal ini antara lain diindikasikan oleh rendahnya kemampuan nilai-nilai keterampilan aspek bermain, sikap moral, kerjasama, daya gerak hidup, dan daya gerak moral beladiri tarung derajat.

Mengikuti kaidah keilmuan pendidikan, strategi pembelajaran/ pelatihan yang bernuansa karakter-cerdas lebih populer menerapkan *Strategi Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggungjawab* (disebut sebagai BMB3) penting sebagai standar dalam proses pelatihan untuk meningkatkan dinamika pelatihan, meningkatkan pemahaman dan penguasaan praktik dalam proses latihan (Prayitno, 2010:90). Unsur-unsur BMB3 dapat dikatakan sebagai refleksi perbaikan peningkatan prestasi para atlet. Oleh karena itu, strategi pembelajaran untuk memantapkan perbaikan moral-mental atlet yang berlatih olahraga (BTD-MG), dipandang perlu pula diperhatikan, dikembangkan, dan diterapkan oleh pelatih terhadap atlet dalam proses pelatihan yang lebih menjamin proses pengembangan karakter-cerdas. Hal ini dibenarkan oleh Wena (2009:2) penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan, maka masalah utama yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan hasil belajar/pelatihan olahraga adalah *penguasaan keterampilan teknik dasar dan penguasaan karakter-cerdas atlet BTD-MG* dengan mempertimbangkan faktor strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran saat ini yang digunakan oleh pelatih masih perlu dikembangkan. Untuk itu kegiatan pelatihan olahraga dapat ditempuh dengan berbagai bentuk permainan "Sport Derajat" melalui belajar gerak seperti (Beladiri Tarung Derajat).

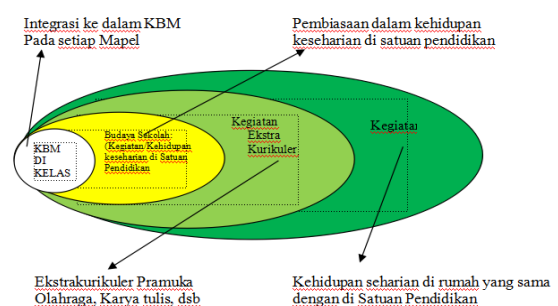
2. Hakekat Karakter-Cerdas

Menurut Thomas Lickona (1992), (2004) yang disebutnya Karakter baik (*good character*) dipopulerkan sebagai kehidupan berperilaku baik/ penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa,

manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Secara *substantive* terdapat tiga unjuk perilaku (*operstives values, values in action*) yang satu sama lain berkaitan, yakni *moral knowing, moral feeling, and moral behavior*. Karakter yang baik terdiri atas proses psikologi *knowing the good, desiring the good, and doing the good-habit of the mind, habit of the heart, and habit of action*.

Berdasarkan *Grand Disain Pendidikan Karakter* (2010), pada tahap implentasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experience*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter-cerdas dalam diri individu peserta didik/atlet. Proses ini dilaksanakan melalui upaya pembudayaan dan pemberdayaan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Kegiatan berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat secara sistemik, holistik dan dinamis. Proses ini hendaknya terprogram dalam implementasi strategi pembelajaran BMB3 pada pelatihan BTD-MG.

Pada konteks mikro pengembangan karakter berlangsung dalam konteks suatu satuan pendidikan atau satuan pendidikan secara holistik (*the whole school reform*). Satuan pendidikan sebagai *leading sector*, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Program pengembangan kakarakter pada latar mikro dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Grand Disain Pendidikan Karakter (Puskur, 2010)

Menurut Pocket (2009) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental/moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut Koesuma (2009) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut Prayitno, dkk. (2010). "Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi". Berarti, karakter merupakan watak, tabiat atau gambaran dari keadaan yang tampak pada keadaan manusia sebagai perseorangan.

Lebih khusus enam fokus pembinaan pengertian pendidikan menurut UU No. 20/2013 adalah dimilikinya oleh siswa/peserta didik/ atlet: (1) Kekuatan spritual keagamaan, (2) Pengendalian diri, (3) Kepribadian, (4) Kecerdasan, (5) Akhlak mulia, (6) Keterampilan. Barangkali dalam penerapan strategi BMB3 semua komponen ini belum terjangkau, sehingga hasil pembelajaran belum optimal. Kenam fokus ini hendaknya terinternalisasi pada setiap peserta didik/atlet tarung derajat, agar melahirkan insan-insan yang berkarakter-cerdas.

Berdasarkan pendapat di atas dan sesuai anjuran Thomas Lickona pembentukan pendidikan karakter (*disebut penguasaan karakter-cerdas*) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik/atlet mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Semua aspek nilai moral yang mulia, di dalam ajaran BTM-MG adalah menjadi komsumtif secara komprehensif, sehingga terciptalah akhlak yang mulia diridhoi oleh Allah Yang Maha Esa. Pada penelitian ini Karakter-cerdas dikelompokkan pada karakter-cerdas tinggi dan rendah.

3. Keterkaitan BMB3 dengan Pelatihan Beladiri Tarung Derajat

Refleksi strategi pembelajaran BMB3 dikaitkan dengan pelaksanaan latihan BTM-MG sebagai operasional otot, otak dan nurani (O2N) secara realistis dan rasional, adalah melalui lima unsur Daya Gerak Moral (5-DGM), yaitu: kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian, dan keuletan (Dradjat, 2003). Keterkaitan 5-DGM dengan unsur moral dan mental dalam penguasaan karakter-cerdas melalui strategi pembelajaran BMB3 dapat digambarkan seperti Matrik berikut.

Matrik: 1
Bentuk Keterkaitan Moral Pelatihan BTM-MG dengan Strategi Pembelajaran BMB3

Daya Gerak Moral (DGM)	Strategi Pembelajaran BMB3				
	Berpikir	Merasa	Bersikap	Bertindak	Bertanggungjawab
Kekuatan	v	v	v	v	v
Kecepatan	v	v	v	v	v
Ketepatan	v	v	v	v	v
Keberanian	v	v	v	v	v
Keuletan	v	v	v	v	v

Corak pembelajaran yang dikembangkan dalam pelatihan, yaitu pembelajaran yang sengaja mengubah peserta didik/atlet dari kondisi lama ke arah kondisi baru oleh Prayitno (2011) disebut sebagai pembelajaran transformasional yang bercorak *transformatif* dengan dinamika BMB3 mengarah kepada terpenuhinya paradigma D-C-T, yaitu "dapat, catat, dan terap". Atlet memungkinkan untuk memahami dan berpengalaman terhadap peran BMB3 dalam meraih kondisi D-C-T yang bertriguna (makna guna, daya guna, dan berhasil guna) dalam pemantapan daya gerak moral BTM-MG (5-DGM). Untuk itu perlu strategi yang dapat mereflesi nilai-nilai penguasaan BMB3, keterampilan, dan karakter-cerdas atlet dalam pelatihan olahraga BTM-MG.

Sesungguhnya, BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab) merupakan dinamika kehidupan manusia sehari-hari, kapan saja, di mana saja, dan dalam kondisi apapun juga. Manusia tanpa ber-BMB3; apa yang akan terjadi?. Yang akan terjadi adalah kehidupan yang tidak bergerak, yang akhirnya akan menjadi tidak ada; manusia akan menjadi patung, karena tidak berfikir, tidak merasa, tidak bersikap, tidak melakukan apa-apa dan tidak bertanggungjawab. Dengan demikian, tidaklah salah kalau BMB3 disebut sebagai "Ibunya kehidupan". Lazim dikatakan bahwa "filsafat adalah ibunya pengetahuan" (*philosophy is the mother of science*), maka dapat pula dikatakan bahwa "BMB3 adalah ibunya kehidupan" (*BMB3 is the mother of life*) atau "BMB3 adalah ibunya peradaban" (*BMB3 is the mother human civilization*) (Prayitno, 2011:16).

Dari uraian di atas dapat disarikan secara operasional: (1) Beladiri Tarung Derajat adalah bentuk latihan beladiri "Sport Derajat" yang diprakarsai oleh Sang Guru H. Achmad Dradjat (dari Indonesia) yang juga disebut Beladiri Tarung Derajat Mortal Ghada (BTM-MG) dengan mensinergikan Otot, Otak, dan Nurani (O2N) agar atlet memiliki kemampuan prestasi. (2) Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang disusun dan dilaksanakan secara sistematis untuk peserta didik (Atlet), dalam hal ini atlet melakukan kegiatan pelatihan "Sport Derajat" yang meliputi kegiatan *berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan*

bertanggung jawab. (3) Penguasaan Karakter-cerdas adalah sikap dan pola pikir yg berdasarkan moral yg kokoh dan benar terbentuk melalui penanaman nilai-nilai luhur pancasila dan penempatan kecerdasan yg bersumber pada nilai olah pikir, olahhati, olahrasa, dan olahraga serta olahkarya. Dimensi yang terbentuk; keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketanggungan, dan kepedulian.

4. METODE

4.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah *metode kuantitatif (Eksperimen The Pretest-Posttest Controlled Group Design)*. Rancangan eksperimen penelitian untuk menguji produk strategi pembelajaran BMB3 terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar pada tataran karakter-cerdas atlet tarung derajat pada Satlat Beladiri di Sumbar yang disebut sebagai system pembelajaran yang baru dengan kelompok eksperimen, dan satu kelompok yang diajar dan dilatih dengan menggunakan strategi pembelajaran sistem yang lama disebut kelompok kontrol yang memakai strategi pembelajaran konvensional.

Kedua kelompok tersebut selanjutnya diberi *pre-test* tentang karakter-cerdas, dan kemampuan keterampilan teknik dasar untuk mengetahui posisi awal. Jika sesama ke dua kelompok posisinya sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka kelompok tersebut sudah sesuai dengan kelompok yang akan digunakan untuk eksperimen. Menurut Mudyahardjo (2008:170) perbandingan hasil tes awal (*pre-test*) O1 dengan hasil tes akhir (*pos-test*) O3 akan menunjukkan tingkat kesamaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Setelah *pre-test* dilakukan, maka dilanjutkan dengan Eksperimen dilaksanakan selama 16 kali pertemuan (8 minggu).

Selanjutnya dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sebagai variabel bebas (*independent variable*) terdiri dua faktor yaitu kelompok eksperimen menerapkan strategi pembelajaran BMB3 dan kelompok kontrol menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Untuk variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah hasil belajar yang diharap adalah keterampilan teknik dasar, sedangkan penguasaan karakter-cerdas sebagai variabel antara. Dengan demikian penelitian mempunyai pola "*Factorial Design 2 x 2*", yang dapat dilihat pada Matrik berikut.

Matrik 2. *Factorial Design 2 x 2*

Karakter-cerdas	Strategi Pembelajaran	
	A1 (BMB3)	A2 (Kontrol)
B1	A1B1	A2B1
B2	A1B2	A2B2

Keterangan:

- A1 = Strategi Pembelajaran BMB3 (Eksperimen)
- A2 = Strategi Pembelajaran Konvensional (Kontrol)
- A1B1 = Strategi Pembelajaran BMB3 Karakter-cerdas Tinggi
- A2B1 = Strategi Pembelajaran Konvensional Karakter-cerdas Tinggi
- A1B2 = Strategi Pembelajaran BMB3 Karakter-cerdas Rendah
- A2B2 = Strategi Pembelajaran Konvensional Karakter-cerdas Rendah

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh atlet/petarung (pada 36 Satlat di lingkungan Pengprov Kodrat Sumbar, terdiri 1.262 atlet dan 77 pelatih (Laporan Pengprov KODRAT Sumbar 2015). Sampel diambil secara *stratified-cluster random sampling*, yaitu sampel kelompok eksperimen 60 atlet dan 60 atlet kelompok kontrol, sehingga total sampel 120 atlet. Rincian sampel dapat dilihat pada Matrik berikut.

Matrik 3. *Sampel Penelitian*

No	Nama Satuan Latihan (SATLAT)	Domisili Satlat	Jumlah Atlet Aktif PA	Jumlah Atlet Aktif PI	Jumlah Atlet PA n PI
Kelompok Eksperimen (BMB3)					
1	BLPPP Padang	Kota Padang	7	3	10
2	UNAND Padang	Kota Padang	7	3	10
3	SMA Pertiwi 1 Padang	Kota Padang	7	3	10
4	SKB Diknas	Kota Bukittinggi	7	3	10
5	KODIM 0304 Bukittinggi	Kota Bukittinggi	7	3	10
6	Kesatria	Kota Bukittinggi	7	3	10
Kelompok Kontrol (Konvensional)					
7	SMK N2 Talawi	Kota Sawahlunto	7	3	10
8	SMK N1 Tj Raya Agam	Kab. Agam	7	3	10
9	UMIMY Solok	Kab. Solok	7	3	10
10	Kodim	Lima Pulu Kota	7	3	10
11	Kodim Solok	Payakumbuh	7	3	10
12	SMP 1 Kayu Aro	Kab.Solok	7	3	10
Jumlah			84	36	120

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *analisis of variance (Anova)*. Alasan menggunakan teknik analisis *Anova* untuk menguji hipotesis adalah data dalam bentuk komperatif dengan *dependent variable* dua sampel (Field, 2009:430). Namun, sebelum analisis dengan Anava, terlebih dahulu diuji kenormalan dan kehomogenan data melalui uji *Lilliefors* dan uji *Barillett* (Sujana, 2004). Apabila terdapat perbedaan pengaruh dan interaksi melalui Anava, maka analisis dilanjutkan dengan perbandingan "*ganda metode Tukey*" atau "*Metode T-Dunnnett (1 arah)*" untuk mengetahui kelompok yang lebih baik (Field, 2009:435).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis di atas, berikut ini akan dikemukakan pembahasan yang diperlukan.

5.1 Terdapat Interaksi Pengaruh Strategi Pembelajaran BMB3 dengan Penguasaan

Karakter-Cerdas Terhadap Peningkatan Hasil Pelatihan Atlet Beladiri Tarung Derajat Satlat-satlat di Sumbar.

Terdapatnya perbedaan interaksi antara strategi pembelajaran BMB3 dengan penguasaan karakter-cerdas terhadap peningkatan hasil pelatihan. Informasi ini menunjukkan bahwa ada efek perlakuan implementasi strategi pembelajaran yang cocok bagi kelompok atlet yang memiliki karakter-cerdas tertentu untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat. Dengan demikian penentuan strategi pembelajaran serta pemilih tingkat karakter-cerdas atlet akan menentukan sekali untuk pencapaian prestasi belajar. Interaksi tersebut dapat dipastikan pada variabel peningkatan keterampilan teknik dasar terjadi proses pergeseran nilai. Dimana nilai karakter-cerdas meningkat pada satu sisi dan diiringi dengan peningkatan nilai keterampilan teknik dasar disisi lain.

Kenyataan ini bahwa tingkat capaian peningkatan keterampilan teknik dasar sebenarnya dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan berbagai hal dalam berlatih dan bermain dalam olahraga, sesuai pendapat Mutohir dan Gusril (2004:68), bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas bermain sebagai berikut: (a) ekstra energi; (b) waktu yang cukup untuk bermain; (c) alat permainan; (d) ruang untuk bermain; (e) pengetahuan cara bermain; dan (f) teman bermain. Begitu juga sebaliknya terhadap nilai karakter-cerdas atlet beladiri tarung derajat.

Terdapatnya interaksi antara implementasi strategi pembelajaran BMB3 dan karakter-cerdas terhadap hasil belajar/ pelatihan dapat dipastikan pada variabel peningkatan keterampilan teknik dasar memang sudah diduga sebelumnya yang didasarkan kepada kajian teori yang dikemukakan pada bahagian terdahulu.

5.2 Perbedaan Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet Beladiri Tarung Derajat Kelompok Tinggi dalam Implementasi strategi Pembelajaran BMB3 dengan Konvensional pada Satlat-Satlat Di Sumbar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar atlet beladiri Tarung Derajat yang sama-sama memiliki penguasaan karakter-cerdas tinggi antara menggunakan strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada Satlat-satlat di

Sumbar. Perbedaan itu dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan pada aspek penilaian keterampilan teknik dasar atlet. Bahwa hasil pengujian menunjukkan arti ada perbedaan yang signifikan.

Dari gambaran hasil perbandingan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat capaian yang lebih baik, dimana kategori rata-rata adalah 7,47 dan kelompok kontrol rata-rata 5,43. Terlihat peningkatan nilai penguasaan karakter-cerdas atlet yang tinggi melalui strategi pembelajaran BMB3 pada kelompok eksperimen lebih baik bila dibandingkan dengan hasil kelompok kontrol. Lebih efektifnya strategi pembelajaran BMB3 dan penguasaan karakter-cerdas yang tinggi terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar (hasil belajar), sesuai dengan standar proses dalam Permen Dikbud RI No. 65 tahun 2013 tentang standar proses yang meliputi; Perencanaan proses, pelaksanaan proses, dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam proses kegiatan strategi pembelajaran BMB3 interaksi pelatih dengan para atlet, sebagai makna utama dari proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan latihan yang efektif.

Efek Strategi Pembelajaran BMB3 dilakukan pada Satlat kelompok eksperimen dilaksanakan secara lebih mampu melibatkan atlet secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak atlet lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Di samping itu, implementasi strategi pembelajaran BMB3 dilaksanakan bagaimana terjadi proses (berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab) dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang menjadi isi seluruh kegiatan pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai karakter-cerdas diintegrasikan dalam pelajaran beladiri tarung derajat yang disatupadukan dengan nilai moral-mental secara realistis dan rasional pada upaya penguasaan dan penerapan 5 (lima) daya gerak moral, yaitu kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian dan Keuletan (Sang Guru Tarung Derajat, 2011). Hal ini sesuai yang dikemukakan Lutan (2001) bahwa konsep pendidikan jasmani dan olahraga terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan via aktivitas jasmani, permainan, dan/atau olahraga. Proses sosialisasi berarti pengalihan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi yang lebih muda.

Sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter yang cerdas, Kementerian Pendidikan Nasional (2011) mengembangkan *grand design*

pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Sesuai kajian teori dan bahasan hasil penelitian, bahwa penggunaan strategi pembelajaran BMB3 dalam pelatihan beladiri tarung derajat dengan mempertimbangkan karakter-cerdas tinggi benar-benar dapat diyakini mampu medinanamisasi semua unsur-unsur dasar pendidikan, materi latihan, proses pembelajaran, evaluasi dan hasil latihan. Untuk itu, pelatihan beladiri tarung derajat dapat memanfaatkan penerapan strategi pembelajaran BMB3 dalam peningkatan hasil latihan teruma untuk kelompok karakter-cerdas tinggi dan sangat signifikan meningkatkan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat dan olahraga pada umumnya.

5.3 Perbedaan Penguasaan Karakter-Cerdas Atlet Beladiri Tarung Derajat Kelompok Rendah dalam menggunakan strategi Pembelajaran BMB3 dengan Konvensional pada Satlat-Satlat Di Sumbar

Perbedaan penguasaan karakter-cerdas atlet kelompok karakter-cerdas rendah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat atlet beladiri tarung derajat antara penggunaan strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Perbedaan itu dapat dibuktikan secara yang signifikan melalui pengujian hipotesis dimana nilai T operasional = 1,762 ternyata lebih besar dari T Tabel = 1,658 pada alfa 0,05, artinya ada perbedaan yang signifikan.

Hasil ini dapat diyakini, bahwa semakin lebih dikembangkan dalam implementasi strategi pembelajaran BMB3 di dalam penyampaian materi latihan, maka tingkat capaian persentase terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar akan semakin bertambah pula jumlah nilai-nilai moral karakter-cerdasnya. Hal ini akan semakin diyakini bahwa nilai-nilai moral dalam ajaran

beladiri tarung derajat akan semakin memupuk jatidiri bagi seorang atlet/petarung yang dijuluki sebagai bermoral dengan julukan “satria pejuang dan pejuang kesatria” (Sang Guru Achmad Dradjat, 2003).

Hasil penelitian ini semakin diyakini bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran berdinamika BMB3 itu yang bersifat *transformasional* (berarti proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang/ atlet akibat dari rangsangan dan/atau perlakuan dari seseorang dan/atau lingkungan dalam hal ini peran pelatih) peserta didik didorong dan dirangsang serta diberi kesempatan untuk ber-BMB3 berkenaan dengan materi pembelajaran yang diangkatkan melalui proses pembelajaran. Materi yang dimaksudkan itu direncanakan dan diimplementasikan dengan bermuatan karakter-cerdas dan keterampilan dasar beladiri tarung derajat.

Sesuai kajian teori dan bahasan hasil penelitian, bahwa penggunaan strategi pembelajaran BMB3 dalam pelatihan beladiri tarung derajat benar-benar dapat diyakini mampu medinanamisasi semua unsur-unsur dasar pendidikan, materi latihan, proses pembelajaran, evaluasi dan hasil latihan sebagai unsur dasar karakter-cerdas. Hasil perbedaan ini telah menunjukkan, bahwa atlet yang memiliki karakter-cerdas rendah, kalau dilatih dengan strategi pembelajaran BMB3 terbukti peningkatan hasil belajarnya lebih efektif. Untuk itu, penggunaan strategi pembelajaran BMB3 dalam peningkatan hasil latihan teruma untuk penguasaan karakter-cerdas kelompok rendah dan meningkatkan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat dan olahraga pada umumnya adalah sangat efektif.

5.4 Perbedaan Keterampilan Teknik Dasar Atlet Beladiri Tarung Derajat Secara Keseluruhan antara Implementasi Strategi Pembelajaran BMB3 dengan Konvensional.

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan hasil penguasaan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat secara keseluruhan antara penggunaan strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan memakai strategi pembelajaran konvensional pada Satlat-satlat di Sumbar”. Hipotesis ke empat ini dapat dibuktikan karena hasil tes akhir kedua kelompok menunjukkan rata-rata nilai penguasaan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat secara keseluruhan cukup diyakini

perbedaannya, sehingga hipotesis nol dapat ditolak.

Berdasarkan kenyataan ini bahwa tingkat capaian peningkatan keterampilan teknik dasar sebenarnya dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan berbagai hal dalam berlatih dan bermain dalam olahraga. Di samping kompetensi yang sudah dirumuskan sebelum pembelajaran diimplementasikan pada satlat-satlat di Sumbar dari segi pembinaan moral dan mental guna mendapatkan atlet yang andal untuk berkompetisi pada level Kabupaten dan Kota terutama pada even Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) sudah dimiliki karakter-cerdas, karena dengan ajaran filosofi Sang Guru Tarung Dradjat menyebut dengan 'jadikanlah dirimu oleh diri sendiri' atau juga disebut atlet telah memiliki tingkatan 'pribadi mandiri'. Bisa jadi atlet yang terkelompok pada karakter-cerdas rendah disajikan materi bermain Sport Derajat dengan menggunakan strategi pembelajaran BMB2 sangat cepat terpenuhi kebutuhan gerak yang mereka inginkan.

Terdapatnya perbedaan efek penggunaan strategi pembelajaran BMB3, cukup diperhatikan oleh pelatih faktor pendukung tercapainya tujuan ranah pembelajaran, yakni afektif, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Anarino (1980) dalam (Ateng, 2003), bahwa pendidikan olahraga yang baik harus mencirikan suatu keseimbangan dengan memberikan pengalaman yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Melalui pelatihan olahraga akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Semua komponen ini sudah terakomodir dalam penyajian strategi pembelajaran BMB3.

Dari bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi pembelajaran BMB3 dapat diyakini perbedaan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan teknik dasar atlet dalam berlatih beladiri tarung derajat secara signifikan, mungkin saja faktor pendukung dan menghambat kurang terakomodasi dalam proses. Untuk itu, pelatih sebagai pemegang kendali proses hendaknya memperhatikan berbagai faktor pendukung dan Hambatan Pelaksanaan penggunaan Strategi Pembelajaran BMB3.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat interaksi ekek strategi pembelajaran BMB3 dengan penguasaan karakter-cerdas terhadap peningkatan hasil pelatihan atlet beladiri tarung derajat Satlat-satlat di Sumbar.
2. Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat atlet beladiri tarung derajat yang sama-sama memiliki penguasaan karakter-cerdas tinggi antara implementasi strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada Satlat-satlat di Sumbar. .
3. Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar beladiri tarung derajat atlet beladiri tarung derajat yang sama-sama memiliki penguasaan karakter-cerdas rendah diajar dengan strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada Satlat-satlat di Sumbar.
4. Terdapat perbedaan hasil penguasaan keterampilan teknik dasar atlet beladiri tarung derajat secara keseluruhan (tanpa mempertimbangkan karakter-cerdas tinggi dan rendah) antara implementasi strategi pembelajaran BMB3 dibandingkan dengan memakai strategi pembelajaran konvensional pada Satlat-satlat di Sumbar.

7. SARAN

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran berikut:

1. Kepada para Pembina agar lebih memberdayakan latihan Beladiri Tarung Derajat, dengan menggunakan strategi pembelajaran BMB3 kepada seluruh tingkatan kemampuan (kurata) atlet, mulai yang paling rendah sampai tertinggi, sehingga wahana untuk mendidik/melatih manusia mendekati kesempurnaan.
2. Kepada Dispora, Koni beserta jajaran diharapkan memberikan pembekalan kepada para pelatih, guna implementasi pentingnya strategi pembelajaran BMB3 untuk meningkatkan kemampuan atlet.
3. Kepada para Pengurus Besar Tarung Derajat bersama perguruan pusat diharapkan memberikan sosialisasi untuk membangun karakter-cerdas atlet oleh para pelatih, tenaga pendidik dan pengelola satlat serta memenuhi prasarana dan sarana untuk menunjang pelatihan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan melakukan kajian untuk membangun karakter-cerdas atlet dengan mengontrol variabel lain; bakat, minat, motivasi, kecerdasan (IQ) dan kompetensi yang dianggap berpengaruh. Di samping itu, memperhatikan keadaan sosial

ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, keadaan lingkungan, status kesehatan, kemampuan kondisi fisik, dan aktivitas nilai moral sehari-hari.

REFERENSI

- Alnedral, 2009. Beladiri Tarung Derajat Morthal-Ghada: Sejarah, Pengembangan, dan Praktik, (online), www.kawahderajatsumbar.com, diakses 20 Juli 2010.
- BSNP, 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dradjat, Achmad Guru Haji. 2003. *Kawah Dradajat Bandung: Pusat Pembinaan Moral dan Mental (MORTAL-GHADA)* Bahan dan Pelatihan Tarung Derajat Tingkat Pelatihan Pengda KODRAT se Indonesia.
- , 2011. Sejarah Beladiri Tarung Derajat Morthal-Ghada, (online), <http://aaboxer.blogspot.com>, diakses 20 Juli 2015.
- , 2011. Perkembangan Keluarga Olahraga Tarung Derajat, (online), http://http://wikipedia.org/wiki/tarung_derajat.com, diakses 10 Februari 2015.
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS: and sex and drugs and rock'n roll*. London: Sage Publications Ltd.
- Harsuki (Ed.). 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*, Jakarta: Rajawali Sport.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educational Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. USA: Bantam Books.
- , 2004. *Character Matters*, New York: Touchstone.
- Rusli, Lutan. 2001. *Olahraga dan Etika, Fair Play*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jenderal Olahraga, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika: Edisi 6*, Bandung: Taristo.
- Muthohir, Toho Cholik. 2002. *Gagasan-gagasan Tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muthohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menkumham RI.
- Prayitno dan Afriva Khaidir, 2010. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, 2011. *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP-Press.
- Prayitno dan Belferik Manulang, 2011. *Pendidikan Karakter; Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online) www.hukumonline.com.
- Wena, Made, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.